

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia adalah negara berkembang dengan memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, besarnya jumlah penduduk tersebut ternyata menimbulkan salah satu masalah diantaranya yaitu ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan merupakan aspek yang menonjol dalam proses pembangunan ekonomi pada suatu negara, khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini disebabkan masalah ketenagakerjaan selalu mengetengahkan isu-isu tentang pengangguran, kesempatan kerja dan partisipasi angkatan kerja yang tentunya berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Salah satu penyebab persoalan ketenagakerjaan yaitu upaya pemenuhan kebutuhan hidup serta upaya meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan mengkaji secara mendalam hukum-hukum Islam, kita dapati bahwa Islam sebagai prinsip ideologi telah berusaha mengatasi berbagai persoalan yang muncul dalam ketenagakerjaan secara fundamental dan komprehensif. Untuk persoalan yang muncul akibat kebijakan negara dalam bidang politik ekonomi, menurut Islam negaralah yang bertanggung jawab untuk menyelesaikannya. Sedangkan masalah ketenagakerjaan yang muncul akibat semata hubungan pengusaha dan pekerja, maka ini seharusnya dapat

diselesaikan sendiri oleh pengusaha dan pekerja.<sup>1</sup> Seperti yang tertuang dalam penggalan alqur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 mengenai ketenagakerjaan.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.<sup>2</sup>

Sejalan dengan itu Islam memperingatkan umatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam alqur'an surat An-Naba ayat 11 yang berbunyi:

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿١١﴾

Artinya: ”Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa berusaha dan bekerja sekuat tenaga dengan segenap kemampuan yang ada dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Sehingga jika semakin besar kesempatan kerja bagi tenaga kerja maka kemajuan kegiatan ekonomi masyarakat akan semakin baik, dan sebaliknya. Disisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi, sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas akan menyebabkan timbulnya pengangguran.<sup>4</sup> Pengangguran adalah masalah makro ekonomi

<sup>1</sup> Hady Sutjipto, “Solusi Islam Terhadap Masalah Ketenagakerjaan”, <https://ejournal.uinsa.ac.id>, diakses tanggal 02 Februari 2019.

<sup>2</sup> Assobar Qur'an, *Al-Mubin Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (t.tp.: Pustaka AL-Mubin, t.t), 554.

<sup>3</sup> Ibid., 582.

<sup>4</sup> I Pendahuluan A. Latar Belakang Masalah ketenagakerjaan”, <Http://dgilib.unila.ac.id/9383/15/BAB%201.Pdf>, di akses tanggal 29 September 2018.

yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja.<sup>5</sup>

Menurut Sadono, pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>6</sup> Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidak seimbangan pasar tenaga kerja dan juga tidak terserapnya para lulusan pendidikan sebab tidak memiliki kompetensi dan kualifikasi yang di butuhkan oleh pasar kerja. Berikut ini data jumlah pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur.

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur



Sumber: Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Tahun 2018.<sup>7</sup>

<sup>5</sup> N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi. Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawa*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 150.

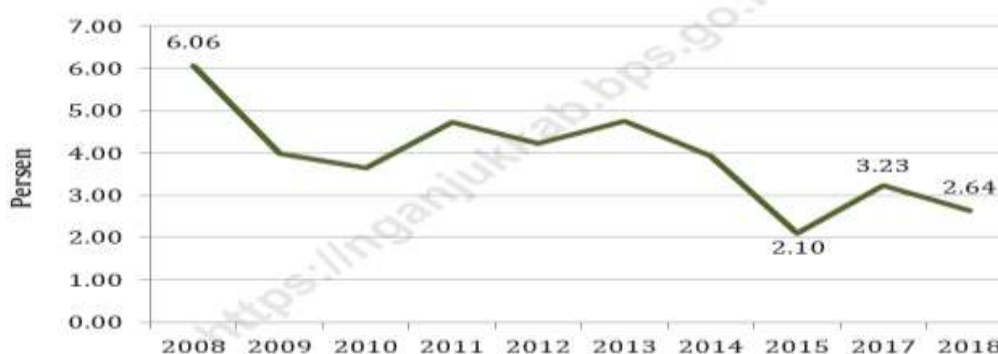
<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan pemikiran dari Klasik Hingga Keynisian Baru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 8.

<sup>7</sup> "Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Triwulan II Tahun 2018", <http://bappeda.jatimprov.go.id>, di akses tanggal 11 Oktober 2018.

Pada gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. TPT di Jawa Timur pada februari 2018 sebesar 3,85 persen atau turun sebesar 0,15 poin persen dibandingkan keadaan agustus 2017 dengan TPT sebesar 4,00 persen. Fenomena ini terlihat sejak akhir tahun 2016 dimana TPT Jawa Timur terus menurun.

Gambar 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Nganjuk (Persen)



Sumber: BPS Kabupaten nganjuk, sakernas tahun 2018<sup>8</sup>

Gambar 1.2 merupakan tingkat pengangguran terbuka kabupaten Nganjuk Menurut data grafik diatas, terlihat bahwa TPT Kabupaten Nganjuk dalam kurun waktu 2008-2018 berfluktuasi dengan titik tertinggi pada tahun 2008 sebesar 6,06 persen dan mencapai titik terendah pada tahun 2015 sebesar 2,10 persen. Kemudian pada tahun 2017 meningkat 3,23 persen dan selanjutnya pada tahun 2018 turun sebesar 2,64 persen. Selanjutnya berikut ini yang tergolong penduduk usia kerja yaitu yang berumur 15 tahun lebih.

<sup>8</sup> BPS Kabupaten Nganjuk, *Ringkasan Eksekutif Ketenagakerjaan Kabupaten Nganjuk 2018*, (Nganjuk: CV Azka Putra Pratama, 2018), 11.

Dan juga, penduduk yang termasuk angkatan kerja meliputi populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari kerja.<sup>9</sup> Hal ini diharapkan akan menambah optimisme bahwa penurunan tingkat pengangguran terbuka ini akan berdampak baik bagi sendi-sendi kehidupan masyarakat.

Tabel 1.1

## Jumlah Penduduk Kabupaten Nganjuk Berdasarkan Jenis Kelamin

Kecamatan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sawah	18.466	18.655	37.121
Ngetos	17.417	17.437	34.854
Berbek	27.624	27.405	55.029
Loceret	34.993	35.409	70.402
Pace	29.567	30.019	59.586
Tanjunganom	55.719	56.980	112.699
Prambon	35.411	35.695	71.106
Ngronggot	39.576	39.077	78.653
Kertosono	26.322	26.976	53.298
Patianrowo	21.063	21.023	42.086
Baron	24.792	24.713	49.505
Gondang	25.510	25.468	50.978
Sukomoro	22.034	21.893	43.927
Nganjuk	33.481	35.158	68.639
Bagor	29.019	29.783	58.802
Wilangan	13.594	13.858	27.452
Rejoso	33.994	34.626	68.620
Ngluyu	6.842	7.002	13.844
Lengkong	15.988	16.135	32.123
Jatikalen	9.976	10.099	20.075
Jumlah	521.388	527.411	1.048.799

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Wiliam A. McEachern, *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer Terjemahan Sigit Triandaru*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), 124.

<sup>10</sup> Satya Hari Soedibjo, "Kabupaten Nganjuk Dalam Angka Nganjuk Regency in figure 2018", <https://nganjukkab.bps.go.id>, di akses tanggal 30 September 2018.

Kabupaten Nganjuk memiliki 20 kecamatan yaitu: Sawahan, Berbek, Ngetos, Loceret, Pace, Tanjunganom, Prambon, Ngronggot, Kertosono, Patianrowo, Baron, Gondang, Sukomoro, Nganjuk, Bagor, Wilangan, Rejoso, Ngluyu, Lengkong, dan Jaticalen. Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk laki-laki sebesar 521.388 dan jumlah penduduk perempuan 527.411 sehingga total jumlah penduduk Kabupaten Nganjuk yaitu 1.048.799 jiwa.

Berikut ini tabel jumlah penduduk dan laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan di kabupaten Nganjuk, 2016-2018 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk.

Tabel 1.2

*Population And Population Growth Rate By Subdistrict In Nganjuk Regency**2016-2018*

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa) <i>Population (Person)</i>			Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	
		Tahun	2016	2017	2018	2016- 2017
1	Sawahan	36.862	36.984	37.100	0.33	0.31
2	Ngetos	34.695	34.768	34.834	0.21	0.19
3	Berbek	54.742	54.875	54.977	0.24	0.22
4	Loceret	70.083	70.230	70.361	0.21	0.19
5	Pace	59.504	59.535	59.551	0.05	0.03
6	Tanjunganom	112.140	112.709	113.243	0.51	0.47
7	Prambon	70.473	70.777	71.065	0.43	0.41
8	Ngronggot	77.744	78.184	78.607	0.57	0.54
9	Kertosono	53.124	53.202	53.267	0.15	0.12
10	Patianrowo	41.807	41.939	42.062	0.32	0.29

11	Baron	49.169	49.327	49.476	0.32	0.30
12	Gondang	50.784	50.873	50.948	0.18	0.15
13	Sukomoro	43.312	43.610	43.610	0.69	0.67
14	Nganjuk	67.962	68.288	68.599	0.48	0.46
15	Bagor	58.303	58.542	58.768	0.41	0.39
16	Wilangan	27.339	27.391	27.436	0.19	0.16
17	Rejoso	68.020	68.307	68.580	0.42	0.40
18	Ngluyu	13.820	13.829	13.836	0.07	0.05
19	Lengkong	31.911	32.011	32.105	0.31	0.29
20	Jatikalén	19.922	19.994	20.063	0.36	0.35
	Jumlah	1.041.716	1.045.375	1.048.799	0.35	0.33

Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035.<sup>11</sup>

Berdasarkan data diatas menunjukkan jumlah penduduk dari tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 7.083 jiwa. Pertumbuhan penduduk yang besar dapat menjadi potensi, tetapi dapat pula menjadi beban bagi suatu wilayah. Pertumbuhan penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional. Namun, jika pertumbuhan penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang besar pula akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi dan menjadi suatu potensi bagi wilayah tersebut.

Disisi lain pertambahan penduduk yang tinggi di perkotaan ataupun di desa berdampak pada jumlah penawaran tenaga kerja, jika tidak diimbangi dengan permintaan tenaga kerja akan menambah terjadinya pengangguran. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat akan meningkatkan jumlah pertumbuhan tenaga kerja dan angkatan kerja. Pertumbuhan penduduk yang

---

<sup>11</sup> Ibid.

tinggi pada saat ini menyebabkan ketidak seimbangan antara pencari kerja dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai baik di desa ataupun di kota.<sup>12</sup>

Akibat dari peningkatan jumlah pengangguran, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi terus bertambah. Sehingga terjadi ketidak seimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja. Apalagi diperparah dengan timbulnya aksi pemutusan hubungan kerja (PHK) dari beberapa perusahaan yang mengalami kebangkrutan. Ketidak seimbangan antara jumlah tenaga kerja yang ada dengan lapangan kerja yang tersedia, merupakan masalah baru yang perlu dipecahkan serta dicari jalan keluarnya. Masalah ini disebabkan karena struktur ekonomi yang ada belum mampu untuk menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh penganggur atau kesempatan kerja yang tersedia belum cukup untuk menyerap angkatan kerja yang ada.

Berdasarkan informasi pasar kerja Kementrian Ketenagakerjaan (Kemnaker) Kabupaten Nganjuk tahun 2018 berikut yang terdaftar pada kartu kuning, pencari kerja saat ini sebanyak 296.130 dan penempatan saat ini sebesar 12.929.<sup>13</sup> Dari data Kemnaker Nganjuk menunjukkan jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan penempatan kerja yang ada, sehingga peran Pemerintah Provinsi Jawa Timur Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi

---

<sup>12</sup> N Putei, *Bab I Pendahuluan I.I Latar Belakang*, [Http://Scholar.unand.ac.id/8506/2/bab%201.pdf](http://Scholar.unand.ac.id/8506/2/bab%201.pdf), 2016, di akses tanggal 29 September 2018.

<sup>13</sup> "Informasi Pasar Kerja", [Https://Ayokitakerja.kemnaker.go.id/admin](https://Ayokitakerja.kemnaker.go.id/admin), di akses tanggal 30 September 2018.



melalui Unit Teknis Pelatihan Kerja (Balai Latihan Kerja) diharapkan dapat berperan dalam menciptakan kesempatan kerja, serta dapat menyediakan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin. Namun hal ini sepertinya tidak mungkin bisa secepatnya terealisasi, karena banyaknya kendala baik dari segi ekonomi maupun sumber daya manusia (SDM) itu sendiri.<sup>14</sup>

Sehingga pemerintah mendorong dan memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan sumber daya manusia agar mampu bersaing memasuki pasar kerja baik lokal maupun global. Pemerintah pusat dan daerah melalui dinas sosial tenaga kerja dan transmigrasi menunjuk balai latihan kerja untuk melakukan pelatihan bagi masyarakat umum usia produktif, pencari kerja, pengangguran, maupun orang yang terkena pemutusan hubungan kerja sebagai upaya untuk mengurangi pengangguran agar mampu terserap lagi untuk pasar kerja, menciptakan kesempatan kerja atau membuka usaha mandiri sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Keberadaan Unit Pelatihan Kerja Nganjuk atau Balai Latihan Kerja Nganjuk sangat diharapkan dapat menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga penyelenggara pendidikan non formal yang sekaligus menjalankan perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Pemberdayaan di Balai Latihan Kerja Nganjuk diharapkan mampu membangkitkan gerakan pelaku bisnis. Pelatihan kerja yang merupakan

---

<sup>14</sup>“1 Bab I Pendahuluan A. Latar Belakang Masalah Permasalahan Indonesia”, [Http://eprints.uny.ac.id/9018/2/bab%20120-08404244044.pdf](http://eprints.uny.ac.id/9018/2/bab%20120-08404244044.pdf), di akses tanggal 29 September 2018.

bagian dari jalur pendidikan non formal, berperan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM).

Adanya persaingan yang sangat ketat dalam memasuki pasar kerja (dunia kerja) perlu mendapatkan perhatian yang serius pula bagi para penganggur atau pencari kerja itu sendiri. Persaingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *competition* yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, kompetisi.<sup>15</sup> Persaingan bisnis semakin ketat berimbas pada persaingan para pencari kerja yang akan melamar pekerjaan di perusahaan, instansi pendidikan, atau lembaga lain pada kenyataannya memang mereka sudah memenuhi syarat administrasi pekerjaan tapi tidak berarti semua pencari kerja akan sukses ketika ditempatkan pada suatu bidang pekerjaan tertentu. Untuk itu Islam mengajarkan kepada manusia hendaknya memiliki kreatifitas dan keahlian serta keterampilan kerja. Hal itu bisa melalui pelatihan, pelatihan dibutuhkan agar seluruh peserta pelatihan nantinya mampu mengikuti perkembangan dunia kerja maupun bisnis sesuai dengan jabatannya, pelatihan juga dilakukan untuk meningkatkan produktivitas, etos kerja, disiplin, sikap, etika yang baik, keterampilan, dan keahlian tertentu agar bisa bekerja lebih maksimal serta lebih baik.

Oleh karena itu yang harus dipahami bahwa dalam melihat tenaga kerja dalam skala perekonomian secara umum maka yang patut diperhatikan bukan hanya tersedianya tenaga kerja, tetapi faktor terpenting lainnya adalah

---

<sup>15</sup> B.N Maribun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 276.

kualitas dan jenis keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.<sup>16</sup>

Seperti dalam firman Allah Qur'an surah At Taubah ayat 105 yang bunyinya:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."<sup>17</sup>

Pada triwulan I tahun 2018 jumlah peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Nganjuk berjumlah 468 orang.<sup>18</sup> Banyaknya peserta sehingga pelatihan yang dilakukan harus mengikuti dengan perkembangan zaman, maka Balai Latihan Kerja Nganjuk di tuntut untuk menyesuaikan program pelatihan dalam menciptakan kesempatan kerja. Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia kedepannya diharapkan agar menciptakan tenaga kerja yang kompeten, berdaya saing tinggi, dan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan pasar kerja sehingga tercipta kesempatan kerja.

Selain itu peran Balai Latihan Kerja Nganjuk tidak hanya dalam proses pengembangan sumber daya manusia melalui program-program pelatihan yang diberikan namun Balai Latihan Kerja Nganjuk juga membangun kerjasama dengan mitra kerja. Karena merupakan salah satu strategi bisnis maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan

<sup>16</sup> Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam", <http://ejournal.umm.ac.id>, diakses tanggal 02 februari 2019.

<sup>17</sup> Qur'an, *Al-Mubin Al-Qur'an*, 203.

<sup>18</sup> Observasi, di Balai Latihan Kerja Nganjuk, 27 September 2018.

diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnisnya, mitra kerja pada Balai Latihan Kerja Nganjuk berguna dalam penyaluran alumni menjadi tenaga kerja, selain mitra kerja ada juga bina alumni, *job fair*, dan pendaftaran online lowongan kerja bagi alumni pelatihan. Sumber dana pelatihan yang digunakan berasal dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) untuk pelatihan di Balai Latihan Kerja Nganjuk tanpa pungutan biaya. Adanya kerjasama dengan mitra kerja agar tercipta peluang kerja atau terciptanya lapangan pekerjaan. Sehingga diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan penciptaan kesempatan kerja.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Balai Latihan Kerja Dalam Menciptakan Kesempatan Kerja (Studi Kasus UPT Pelatihan Kerja Nganjuk, Triwulan I Tahun 2018).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelatihan kerja yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Nganjuk?
2. Bagaimana peran Balai Latihan Kerja Nganjuk dalam menciptakan kesempatan kerja?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelatihan kerja yang dilakukan di Balai Latihan Kerja Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peran Balai Latihan Kerja Nganjuk dalam menciptakan kesempatan kerja.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan pikiran, menambah wawasan pengetahuan dan informasi yang mengenai peranan Balai Latihan Kerja Nganjuk dalam menciptakan kesempatan kerja.

2. Secara Teoritis

- a. Bagi Peneliti, sebagai syarat menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dan juga menerapkan ilmu pengetahuan dan teori yang pernah diperoleh mahasiswa selama masa perkuliahan. Dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peranan Balai Pelatihan Kerja.
- b. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini dapat menambah referensi karya ilmiah khususnya pada jurusan syari'ah prodi ekonomi syari'ah serta sebagai bahan informasi dalam mengadakan penelitian selanjutnya

mengenai hal-hal terkait Balai Latihan Kerja dalam menciptakan kesempatan kerja.

- c. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, informasi, serta bahan dasar pengembangan inovasi-inovasi baru terhadap program-program terkait, dan diharapkan dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi dalam mengeluarkan kebijakan serta tindakan-tindakan selanjutnya yang sehubungan dengan penciptaan kesempatan kerja.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Skripsi Siti Nadirotin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung tahun 2018 dengan judul, “Peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Penyiapan Tenaga Kerja Yang Kompeten Dalam Rangka Menghadapi MEA di Tulungagung”. Penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang kompeten dalam menghadapi persaingan tenaga kerja di pasar bebas. Kesimpulan penelitian diperoleh bahwa peranan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah dilaksanakan dengan sangat baik, namun peranan tersebut masih bersifat umum dan belum terfokus pada pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dan dalam menghadapi persaingan tenaga kerja di pasar bebas diantaranya bekerjasama dengan pihak ketiga. Persamaan dengan penelitian ini yaitu adanya kerjasama dengan pihak ketiga dan penggunaan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi,

wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini terfokuskan pada peran Balai Latihan Kerja dalam menghadapi MEA, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti kaji yaitu peran Balai Latihan Kerja Nganjuk dalam menciptakan kesempatan kerja. Lokasi penelitian skripsi Siti di Balai Latihan Tulungagung, sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti pada Balai Latihan Kerja Nganjuk.<sup>19</sup>

2. Skripsi Wulan Fitri Arisanti, Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia (UNP Kediri) tahun 2016 dengan judul, “Pengaruh Pelatihan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri Tahun 2016)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan dan penempatan kerja terhadap kinerja pegawai. Kesimpulan dari penelitian yaitu pelatihan dan penempatan kerja secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada tujuan pelatihan yaitu untuk mengembangkan keahlian dan kemampuan yang dimiliki dan memberikan wawasan tentang cara mengerjakan pekerjaan sesuai orientasi jenis pekerjaan. Perbedaannya yaitu skripsi Wulan menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian

---

<sup>19</sup> Siti Na dirotin, *Peran UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam Penyiapan Tenaga Kerja Yang Kompeten Dalam Rangka Menghadapi MEA Di Tulungagung*, (Skripsi : IAIN Tulungagung, 2018).

peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian.<sup>20</sup>

3. Skripsi Nurzanah Esa Hendrani, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Kediri tahun 2013 dengan judul, “Peran Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dalam Memperdayakan Kaum Marginal Di Kelurahan Semampir”. Tujuan penelitian tersebut untuk sebagai usaha dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran melalui pemberian zakat kepada mustahiq. Kesimpulan dari skripsi Nurzanah yaitu LMI Kediri mendistribusikan dana zakatnya untuk pemberdayaan kaum marginal dikelurahan semampir dengan cara pemberian modal untuk pelatihan *life skill*, motivasi, pendidikan keagamaan. Persamaan dengan penelitian ini pada jenis pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi dan persamaan lainnya terletak pada tujuan yang dicapai dalam pengentasan kemiskinan dan pengangguran. Perbedaan pada skripsi Nurzanah yaitu dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan pengangguran melalui peran LMI memberikan bantuan keuangan kepada orang yang termasuk miskin, sedangkan pada penelitian yang peneliti akan bahas upaya dalam mengentaskan kemiskinan dan pengangguran yaitu dengan peran Balai Latihan Kerja Nganjuk dalam memberikan pelatihan keterampilan

---

<sup>20</sup> Wulan Fitri Arisanti, *Pengaruh Pelatihan Dan Penempatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Studi Kasus Pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri tahun 2016*, (Skripsi : UNP Kediri, 2016).



sehingga bisa menciptakan kesempatan kerja, membuka dan menciptakan lapangan kerja baru selain itu juga menyediakan lapangan pekerjaan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Nurzanah Esa Hendrayani, *Peran Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Cabang Kota Kediri Dalam Memperdayakan Kaum Marginal Di Kelurahan Semampir*, (Skripsi: STAIN Kediri, 2013).